

## UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS VA SDN 03 BENGKAYANG

Yora Suspita Barumanan<sup>1\*</sup>, Silvester<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Institut Shanti Bhuana, Bengkayang, Indonesia

\* Email: [yorabarumanan2169@shantibhuana.ac.id](mailto:yorabarumanan2169@shantibhuana.ac.id)

Diterima: 20 Mei 2025

Direvisi: 25 Mei 2025

Dipublikasi: 27 Mei 2025

### Abstract

*Based on initial observations, students were less involved in discussions, rarely asked questions, and did not show enthusiasm for science learning. This affects student learning outcomes, which are below the KKM standard. Therefore, an innovative learning model is needed, such as Project-Based Learning (PjBL), which allows students to learn through projects that are relevant to real life. The type of research used is Classroom Action Research (CAR); the research was conducted on grade V students of SDN 03 Bengkayang. The data collection technique uses four main stages in each cycle: planning, action, observation, and reflection. The data analysis technique uses descriptive statistics by comparing learning outcomes between cycles. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that there is an increase in student interest in learning after following the learning implementation process using the PjBL model. In cycle I, the highest frequency is in the interest category, and in cycle II, it is in the very interested category. Furthermore, the percentage of interest based on the N-Gain calculation in cycle I can be seen from the highest frequency at 78.1%, entering the effective category; in cycle II, it reaches a percentage of 83.24%, entering the effective category.*

**Keywords:** Learning Interest; Students; PjBL; IPAS.

### Abstrak

*Berdasarkan observasi awal, siswa kurang terlibat dalam diskusi, jarang bertanya, dan tidak menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran IPAS. Hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa yang di bawah standar KKM. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran inovatif seperti Project Based Learning (PjBL) yang memungkinkan siswa belajar melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian dilakukan pada siswa kelas V SDN 03 Bengkayang. Teknik pengambilan data menggunakan empat tahapan utama dalam setiap siklus: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan membandingkan hasil belajar antar siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa setelah mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PjBL. Pada siklus I terlihat frekuensi terbanyak berada pada kategori minat, dan pada siklus II berada pada kategori sangat minat. Selanjutnya hasil persentase minat berdasarkan perhitungan N-Gain pada siklus I terlihat dari frekuensi terbanyak berada pada 78,1% masuk pada kategori efektif, pada siklus II mencapai persentase 83,24% masuk pada kategori efektif.*

**Kata kunci:** Minat Belajar; Siswa; PjB; IPAS.

### PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan pemahaman siswa mengenai berbagai aspek kehidupan alam dan sosial, baik dalam konteks lokal maupun global. Di tingkat

sekolah dasar, pembelajaran IPAS memiliki peran untuk membantu siswa mengenali dan memahami dinamika kehidupan alam dan masyarakat, budaya, ekonomi, dan lingkungan sosial di sekitar mereka (Husnah et al., 2023). Pembelajaran IPAS dirancang agar siswa

mampu mengaitkan teori dengan pengalaman nyata, sehingga mereka lebih peka terhadap lingkungan sosial dan mampu mengidentifikasi isu-isu yang terjadi di sekelilingnya. Melalui IPAS, siswa dibekali wawasan mengenai hubungan antar manusia, interaksi dengan lingkungan, serta peran mereka dalam masyarakat. Dengan demikian, IPAS diharapkan tidak hanya menjadi media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan sikap toleransi, tanggung jawab, dan empati terhadap orang lain.

Menurut Hasanah, et al., (2023) tujuan dari perubahan status mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS adalah untuk memantapkan pengembangan ke potensi yang terpenting bagi seluruh siswa saat ini dan dimasa depan. Selain itu, perubahan ini bertujuan untuk menyelaraskan pembelajaran antara satu tahap ke tahapan berikutnya. *Prototype* kurikulum 2013 mengubah pembelajaran IPA dan IPS yang semulanya terpisah menjadi IPAS. Pada mata pelajaran IPAS juga bertujuan untuk meningkatkan literasi sains (Zakarina et al., 2024). Oleh karena itu, diharapkan bahwa perubahan ini akan membantu siswa memahami lebih banyak konsep dalam ilmu pengetahuan alam dan sosial secara keseluruhan dan mempersiapkan mereka untuk mantap dalam belajar pada tahap berikutnya.

Berdasarkan observasi awal, siswa kurang terlibat dalam diskusi, jarang bertanya, dan tidak menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran IPAS. Hal ini mempengaruhi hasil belajar yang di bawah standar KKM. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran inovatif seperti *Project-Based Learning* (PjBL) yang memungkinkan siswa belajar melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. PjBL diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa dengan melibatkan mereka

secara aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam proses pembelajaran.

Pada tataran praktis, IPAS di sekolah dasar juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dasar, seperti kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan kemampuan bekerja sama. IPAS mencakup berbagai konsep yang terintegrasi dari bidang sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai kehidupan sosial. Pembelajaran IPAS yang baik mendorong siswa untuk mengobservasi, menganalisis, dan merumuskan solusi atas masalah sosial sederhana, misalnya menjaga kebersihan lingkungan atau memahami pentingnya toleransi antar teman (Parisu et al, 2025). Oleh karena itu, IPAS tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pengembangan nilai dan sikap sosial yang sesuai dengan profil pelajar yang diharapkan dalam kurikulum.

Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka memberi arah baru dalam pembelajaran di Indonesia. Sebagai model pembelajaran, PjBL didesain untuk melibatkan siswa dalam proses belajar melalui proyek-proyek praktis yang memiliki keterkaitan langsung dengan dunia nyata (Rosa et al., 2024). Berbeda dari model pembelajaran konvensional yang cenderung satu arah, PjBL mengedepankan keterlibatan siswa sebagai penggerak utama kegiatan belajar, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga pencipta pengetahuan melalui pengalamannya sendiri (Kharismawati, et al., 2024). Kurikulum Merdeka mengadaptasi PjBL dengan tujuan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan seperti berpikir kritis, berkolaborasi, serta mengembangkan sikap kemandirian. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, PjBL dipilih sebagai salah satu model yang diharapkan mampu memenuhi tuntutan kompetensi abad

ke-21, di mana siswa tidak sekadar belajar untuk memahami teori, melainkan belajar untuk menerapkannya secara kontekstual (Alhayat et al., 2023).

Model PjBL juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, yang menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif (Mones & Irawati, 2023). Dalam proyek kelompok, siswa belajar untuk saling menghargai pendapat, berbagi tugas, dan bekerja sama mencapai tujuan bersama. Interaksi ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan keterampilan sosial yang penting. Kegiatan kolaboratif ini memunculkan perasaan positif dalam diri siswa yang meningkatkan minat mereka untuk terus belajar (Sijabat et al., 2024). Dalam suasana yang suportif dan interaktif, siswa merasa lebih nyaman dan terdorong untuk memberikan kontribusi terbaik mereka. Selain itu, kesempatan untuk menyelesaikan proyek secara mandiri atau berkelompok memberikan siswa rasa percaya diri dan kepuasan atas pencapaian yang diraih, yang semakin menumbuhkan minat belajar mereka.

Dengan semua aspek ini, penerapan PjBL dalam Kurikulum Merdeka diharapkan tidak hanya membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal tetapi juga meningkatkan minat belajar mereka (Sari et al., 2024). Melalui pengalaman belajar yang lebih beragam dan bermakna, siswa tidak hanya belajar tentang teori IPAS tetapi juga bagaimana menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan nyata. Menurut (Khalisah et al., 2024) Peningkatan minat belajar menjadi salah satu indikator keberhasilan PjBL, di mana siswa yang lebih termotivasi akan lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran. Meskipun ada tantangan dalam penerapan PjBL, manfaat yang dihadirkan terhadap pembelajaran dan minat belajar siswa

sangat potensial untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berpusat pada peserta didik dalam kurikulum merdeka. Dari data angket yang dilakukan pada siswa kelas Va, terdapat 32 siswa yang mengisi angket dengan total skor sebesar 263. Rata-rata minat siswa terhadap mata pelajaran IPAS dihitung menggunakan skala likert menghasilkan nilai 64,53, yang tergolong dalam kategori rendah berdasarkan klasifikasi skala. Kategori ini mengacu pada hasil survei bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat ketertarikan yang kurang terhadap mata pelajaran IPAS. Hal ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan minimnya keterlibatan aktif saat kegiatan pembelajaran. Temuan ini memberikan indikasi bahwa minat belajar yang rendah berdampak pada hasil belajar siswa, terlihat dari nilai ulangan harian rata-rata yang berada di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan pertimbangan di atas, penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas VA SDN 03 Bengkayang. Diharapkan melalui penerapan PjBL, siswa akan lebih aktif, tertarik, dan termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar mereka pun dapat meningkat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah proses ilmiah yang sengaja dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalitas pendidik (Machali, 2022). Alur PTK yang digunakan diadaptasi dari Kemmis dan McTaggart (1997), yang terdiri dari empat tahapan utama dalam setiap siklus: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

Setiap siklus dilakukan dalam beberapa pertemuan dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL). Hasil dari refleksi pada setiap siklus digunakan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan tindakan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN 03 Bengkyang. Siswa yang bersekolah di SDN 03 Bengkayang hingga tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 33 orang, terdiri dari 17 orang siswi perempuan dan 16 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, artinya proses penelitian ini berjalan dengan kolaborasi bersama wali kelas. Peneliti dan guru berdiskusi terkait permasalahan yang ada dan menentukan progres tindakan, penelitian ini juga dilakukan secara partisipatif, artinya peneliti dibantu dengan rekan seangkatan dalam progres pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data ini diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mendukung proses analisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan objektif. Maka teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket respon yang disebarkan kepada siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model PjBL dengan tujuan untuk mengetahui minat belajar siswa. Penyebaran angket dilakukan pada prasiklus, siklus ke-I dan siklus ke-II.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Langkah-langkah analisis dimulai dengan memberikan skor pada setiap jawaban angket respon, menghitung rata-rata total skor semua siswa, kemudian membandingkan hasil nilai siswa antar siklus

untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan minat belajar siswa, yang menjadi dasar untuk refleksi dan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

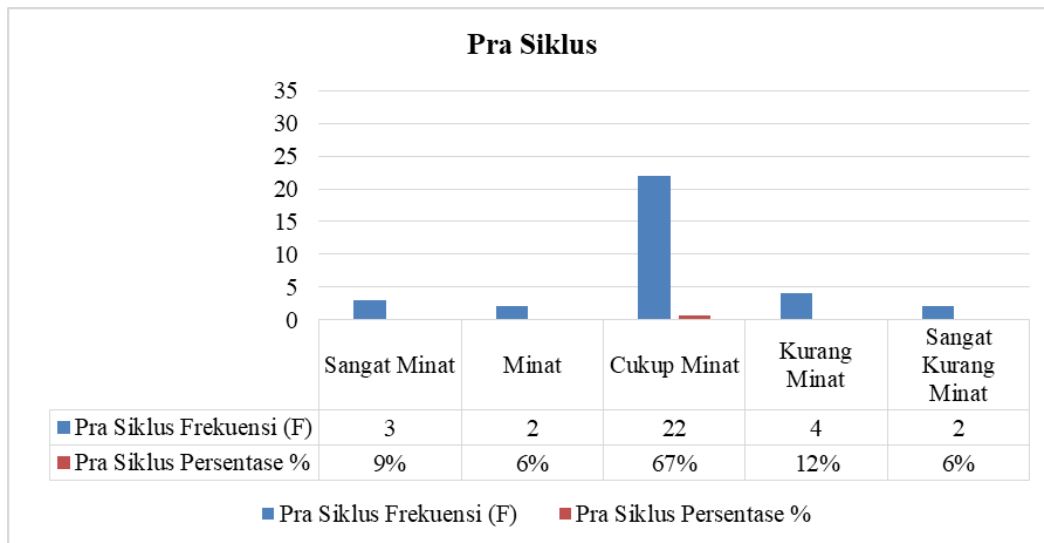
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, terdapat daftar hasil angket minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS yang dapat dilihat dari Tabel 1 di bawah ini.

### Prasiklus

**Tabel 1.** Distribusi Minat Belajar pada Prasiklus

Prasiklus			
Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Minat	87-100	3	9%
Minat	70-86	2	6%
Cukup Minat	54-69	22	67%
Kurang Minat	37-53	4	12%
Sangat Kurang minat	20-36	2	6%
Total		33	100%

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kategori dan interval sangat kurangnya minat belajar dengan rentang 20-36 sebanyak 2 frekuensi dengan persentase 6%, kategori kurang minat interval 37-53 sebanyak 4 frekuensi dengan persentase 12%, kategori cukup minat interval 54-69 sebanyak 22 frekuensi dengan persentase 67%, kategori minat dengan interval 70-86 dengan frekuensi 2 dengan persentase 6%, dan kategori sangat minat dengan interval 87-100 dengan frekuensi 3 serta dengan persentase 9%.



**Gambar 1.** Frekuensi Minat Belajar Siswa Pada Prasiklus

Dari data diatas dapat dilihat bahwa siswa hampir sebagian siswa masih memiliki minat belajar yang rendah, dimana terdapat lima kategori dalam minat belajar diantaranya sangat minat, minat, cukup minat, kurang minat, dan sangat kurang minat. Minat belajar yang rendah terjadi pada siswa kelas VA SDN 03 Bengkayang salah satunya disebabkan penerapan model pembelajaran yang masih konvensional dan terlalu berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa yang cenderung pasif serta kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Dari persentase tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang dapat dilihat dari adanya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan terhadap pembelajaran IPAS belum optimal, jika hal ini terus menerus dibiarkan bukan hanya dapat berdampak pada minat belajar melainkan juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka dalam hal ini perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar melalui model pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, seperti menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Melalui model ini bias mendorong siswa belajar melalui proyek nyata yang relevan dengan

kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, siswa tidak hanya paham mengenai teori, namun juga bisa mengaplikasikannya, harapannya dengan menerapkan model pembelajaran PjBL ini dapat meningkatkan minat belajar siswa secara bertahap.

### Siklus I

Pada siklus I pertemuan pertama dengan topik “Jenis-Jenis Kegiatan Ekonomi Masyarakat”, kegiatan ini diawali dengan guru menyapa siswa, mengajak menyanyikan lagu nasional “Garuda Pancasila” serta memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.

Selanjutnya, guru memeriksa kerapian siswa dan kebersihan kelas, melakukan pengecekan kehadiran, serta menyampaikan tujuan pelajaran, yaitu agar siswa dapat mengamati, mendiskusikan, dan mempresentasikan jenis-jenis kegiatan ekonomi di sekitar mereka melalui infografis yang kreatif dan informatif. Untuk membangun ketertarikan siswa terhadap topik, guru mengajukan pertanyaan pemantik berupa “Bayangkan jika di sekitar kita tidak ada petani, pedagang, atau pekerja pabrik. Apa yang akan terjadi dengan kebutuhan sehari-hari kita?” memasuki kegiatan inti, guru memberikan penjelasan mengenai tiga

jenis utama kegiatan ekonomi, disertai contoh nyata dari lingkungan sekitar. Guru juga memperkenalkan proyek pembuatan infografis sebagai proyek pembelajaran hari itu. Siswa kemudian dibagi kedalam beberapa kelompok untuk merancang proyek, memilih satu jenis kegiatan ekonomi sebagai fokus infografis, serta mendiskusikan desain informasi dan desain visual yang akan mereka susun. Guru menyediakan contoh infografis sederhana sebagai panduan, kemudian siswa menyusun langkah kerja serta jadwal pengerjaan. Sepanjang kegiatan berlangsung, guru berperan aktif dalam memantau proses diskusi kelompok, memberikan umpan balik, serta membantu apabila terdapat hambatan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka, yang kemudian mendapatkan tanggapan dari kelompok lain dan masukan dari guru mengenai hasil proyek serta tampilan visual. Setelah menerima saran, siswa melakukan revisi dan menyempurnakan infografis. Guru menutup kegiatan evaluasi dengan menanyakan perasaan dan pengalaman belajar siswa selama pengerjaan proyek. Pembelajaran ditutup dengan penyampaian kesimpulan bersama, pemberian apresiasi kepada siswa atas kerja sama dan kreativitas mereka, serta doa penutup dan salam penutup dari guru.

Pertemuan kedua (Kamis, 10 April 2025) Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan kedua, diawali dengan guru menyapa siswa, mengajak menyanyikan lagu "Halo-halo Bandung", dan memimpin doa bersama sebelum memulai pelajaran. Setelah itu, guru memeriksa kerapian siswa serta ruang kelas, melakukan presensi, menyampaikan tujuan pelajaran, dan mengajukan pertanyaan pemantik yaitu "Mengapa setiap pekerjaan dilakukan oleh masyarakat memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari?"

Pada bagian inti pembelajaran, guru memberikan penjelasan singkat mengenai

kegiatan ekonomi serta berbagai macam pekerjaan yang ada pada masyarakat, disertai contoh peran masing-masing profesi dalam menunjang perekonomian. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berbagi informasi mengenai pekerjaan orang tua atau masyarakat disekitar mereka.

Guru kemudian memperkenalkan proyek utama yang akan dilakukan siswa, yaitu kegiatan wawancara sebagai metode pengumpulan informasi langsung dari narasumber. Siswa diarahkan kembali ke kelompok masing-masing guna merancang proyek, menentukan jenis pekerjaan yang akan dijadikan objek wawancara, serta menyusun rencana dan jadwal pelaksanaannya. Guru memberikan arahan terkait pengelolaan waktu dan pembagian tugas dalam kelompok.

Selama proses wawancara berlangsung, guru berkeliling untuk memantau, memberikan bimbingan, dan memantau siswa yang mengalami hambatan. Wawancara dilakukan oleh siswa terhadap orang sekitar yang telah ditentukan narasumbernya oleh guru, kemudian hasilnya dicatat dengan baik. Setelah data terkumpul, masing-masing kelompok menyusun laporan berdasarkan informasi tersebut dan menyampaikannya dalam presentasi didepan kelas untuk menjelaskan kontribusi profesi yang diteliti dalam kehidupan masyarakat.

Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa, baik dari sisi laporan maupun proses kerjasama kelompok. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang pentingnya peran berbagai pekerjaan dalam kehidupan ekonomi. Pada akhir pelajaran, guru memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pengalaman belajar mereka, termasuk umpan balik serta refleksi terhadap kegiatan. Pembelajaran ditutup dengan penarikan kesimpulan bersama, pemberian apresiasi atas partisipasi dan kreativitas siswa, serta doa penutup pembelajaran.

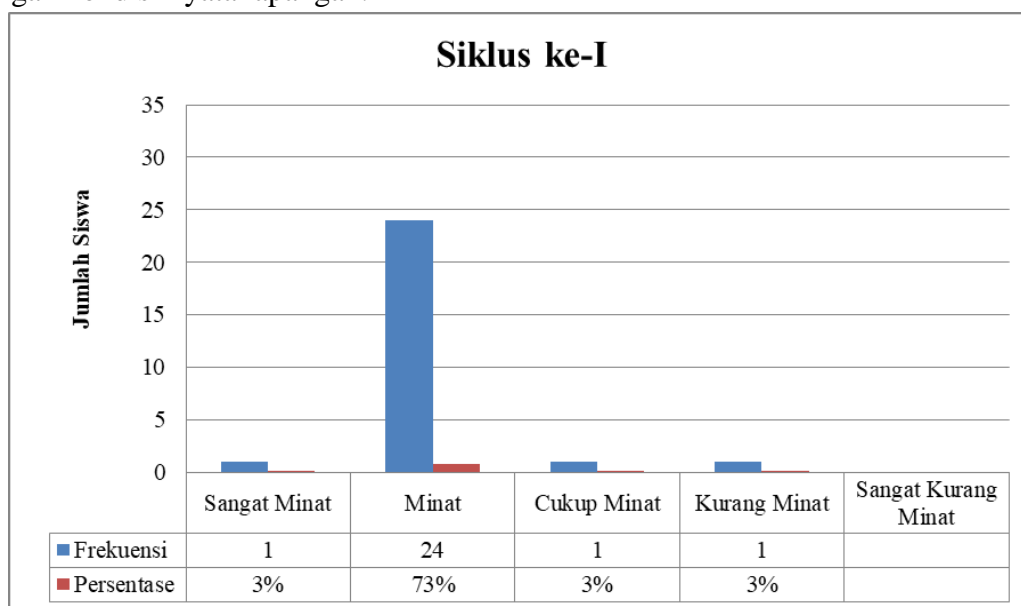
Pertemuan Ketiga (Jumat, 11 April 2025) Pada tahap ketiga dari siklus pertama, kegiatan difokuskan pada tahap evaluasi guna mengetahui pengaruh pembelajaran yang telah dilakukan terhadap minat belajar siswa. Dalam tahap ini, peneliti membagikan angket kepada seluruh peserta didik sebagai alat untuk mengumpulkan data. Angket tersebut memuat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan minat siswa terhadap materi yang dipelajari, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, kenyamanan saat bekerjasama dalam kelompok, serta pandangan mereka terhadap penggunaan model *Project Based Learning*. Sebelum pengisian dilakukan, peneliti memberikan arahan terlebih dahulu mengenai maksud dari kegiatan ini, tata cara pengisian serta pentingnya mengisi dengan jujur sesuai dengan pengalaman pribadi selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa diminta untuk menjawab secara mandiri berdasarkan kesan dan pendapat mereka masing-masing. Peneliti juga memastikan bahwa setiap siswa memahami isi pernyataan yang terdapat dalam angket agar hasil yang diperoleh valid dan sesuai dengan kondisi nyata lapangan.

Selama proses pengisian berlangsung, peneliti tetap melakukan pendampingan dengan berkeliling kelas untuk membantu siswa yang mungkin mengalami kebingungan dalam memahami butir-butir angket. Setelah seluruh siswa selesai mengisi, angket dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis untuk menilai sejauh mana peningkatan hasil minat belajar siswa.

**Tabel 2** Angket Minat Belajar siswa siklus I

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
SM	87-100	1	3%
M	70-86	24	73%
CM	54-69	6	18%
KM	37-53	1	3%
SKM	20-36	1	3%
Total		33	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak berada pada rentang 70-86, hal tersebut berarti bahwa tingkat minat belajar peserta didik siklus I dalam proses pembelajaran berada pada kategori minat. Oleh karena itu, masih diperlukan peningkatan kategori minat ke kategori sangat minat.



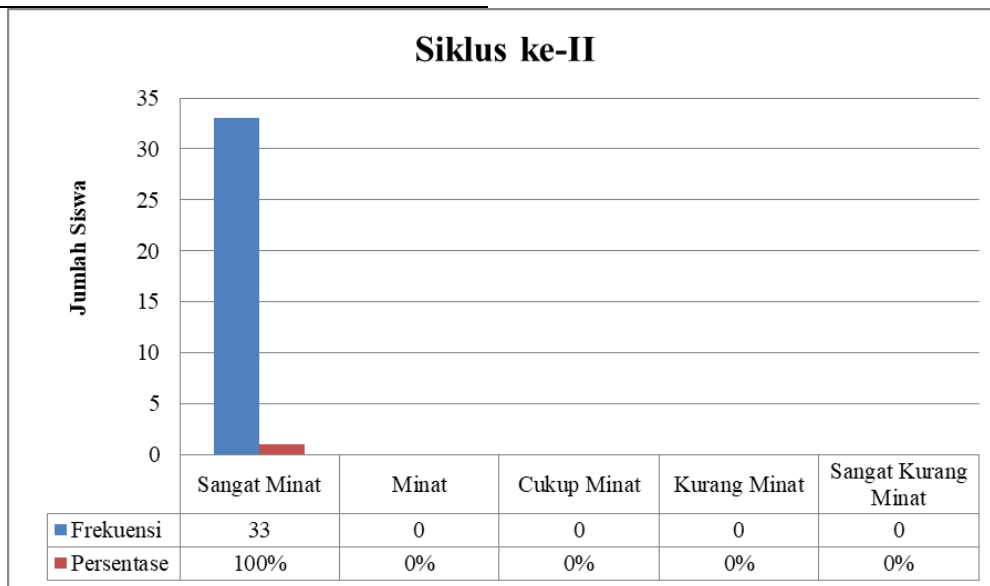
**Gambar 1.** Frekuensi Minat Belajar Siswa Pada Prasiklus

**Siklus II**

**Tabel 3** Minat Belajar Peserta Didik Siklus II

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
SM	87-100	33	100%
M	70-86	0	0%
CM	54-69	0	0%
KM	37-53	0	0%
SKM	20-36	0	0%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak berada pada rentang 87-100, hal tersebut berarti bahwa tingkat minat belajar siswa pada siklus II dalam proses pembelajaran berada pada kategori sangat minat.



**Gambar 3.** Frekuensi Minat Belajar Siswa Pada Siklus II

**Tabel 4** Hasil Perhitungan Minat Belajar Siswa Siklus II

Perhitungan N-Gain Skor Minat Belajar Peserta Didik							
Ket	Post Test	Pretest	Post- Pre	Skor Ideal (100-Pre)	N Gain Score	N Gain Score (%)	Kategori
Nilai Rata-rata	94,27	64,69	29,57	35,30	0,8323	83,23	Sangat minat

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dilihat bahwa peningkatan yang sangat signifikan terlihat jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dalam pembelajaran siklus II dapat dilihat dari meningkatnya minat belajar siswa yang menunjukkan perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan terhadap pembelajaran *Project Based Learning* yang telah dilaksanakan. Pada pembelajaran ini pendidik sebelumnya telah membagi siswa dalam kelompok. Jika perhatikan siswa menjadi lebih aktif saat bekerjasama dalam kelompok, serta presentasi hasil proyek juga menjadi lebih

terstruktur, dan juga siswa menjadi lebih memahami materi.

Dalam pelaksanaannya, peneliti bisa lebih optimal dalam memotivasi serta membimbing siswa, maka dari itu suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Setelah pertemuan pertama dan kedua diselesaikan maka dilanjutkan dengan tahap pengisian angket. Dilihat pada saat siswa mengisi angket siswa bisa mengisinya dengan serius dan mandiri, hal inilah yang menunjukkan peningkatan minat belajar yang lebih jelas dan membuktikan bahwa pada siklus II ini berhasil, bahwa *Project*



*Based Learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Pembelajaran IPAS Kelas VA SDN 03 Bengkayang” dapat disimpulkan seperti di bawah bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa setelah mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*. Pada siklus I terlihat frekuensi terbanyak berada pada kategori minat, dan pada siklus II berada pada kategori sangat minat. Selanjutnya hasil persentase minat berdasarkan perhitungan N-Gain pada siklus I terlihat dari frekuensi terbanyak berada pada 781% masuk pada kategori efektif, pada siklus II mencapai persentase 8324% masuk pada kategori efektif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Tuhan Yang Maha Esa penulis ucapkan terima kasih atas segala penyertaannya. Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terima kasih kepada SDN 03 Bengkayang yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian. Terima kasih kepada subyek penelitian karena telah bersedia mengikuti pembelajaran sepanjang pengambilan data. Terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh sivitas akademika Institut Shanti Bhuna.

## DAFTAR PUSTAKA

Alhayat, A., Mukhidin, M., Utami, T., & Yustikarini, R. (2023). The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with “Kurikulum Merdeka Belajar”. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 105-116. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.69363>

- Hasanah, A., Amelia, C. R., Salsabila, H., Agustin, R. D., Setyawati, R. C., Elifas, L., & Marini, A. (2023). Pengintegrasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran ipas: Upaya memaksimalkan pemahaman siswa tentang budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 89.
- Husnah, A., Fitriani, A., Patricya, F., Handayani, T. P., & Marini, A. (2023). Analisis materi IPS dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57-64.
- Kemmis, S. & McTaggart, R. (1997). *The Action Research Planner. 3rd. ed.* Victoria: Deakin University Press.
- Khalisah, H., Firmansyah, R., Munandar, K., & Kuntoyono, K. (2024). Penerapan PjBL (Project Based Learning) dengan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bioteknologi Kelas X-7 SMA Negeri 5 Jember. *Jurnal Biologi*, 1(4), 1-9. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i4.1986>
- Kharismawati, I., Agustini, A., Wapa, A., Andartiani, K., Hadromi, H., Kurniawati, I., ... & Safura, S. (2024). Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Parisu, C. Z. L., Saputra, E. E., & Lasisi, L. (2025). Integrasi literasi sains dan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 864-872. <http://dx.doi.org/10.31004/jh.v5i1.2281>
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 2022-12. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Mones, A., & Irawati, D. (2023, July). Project Based Learning (PjBL) Perspektif Progresivisme dan Konstruktivisme.

- In *SIPTEK: Seminar Nasional Inovasi dan Pengembangan Teknologi Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608-2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Sari, A. Y. E. S., Hadi, N., Rozuli, A. I., & Purba, D. (2024). Dilema Pembentukan Karakter Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(1), 73-92. <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i1.150>
- Sijabat, P. I., Simangunsong, A., Barus, E. B., Ramadhan, A. S., & Josua, A. (2024). Pemanfaatan Dan Stimulasi Kreativitas Anak-Anak Dalam Pembuatan Karya Digital Merespon. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3663>
- Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai, R., & Pattipeillohi, A. (2024). Integrasi Mata Pelajaran Ipa Dan Ips Dalam Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Penguatan Literasi Sains Dan Sosial Di Sekolah Dasar. *Damhil Education Journal*, 4(1), 50-56. <http://dx.doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487>